

Pengelolaan Media Pembelajaran pada SD YPPK ST. Petrus Ayawasi di Kabupaten Maybrat

Beatrix Florida Tawer¹, Harold R. Lumapow², Zoya F. Sumampouw³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Media pembelajaran dalam bidang pendidikan sangat penting karena keberadaannya saling berinteraksi dengan berbagai komponen lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengelolaan media pembelajaran pada SD YPPK ST. Petrus Ayawasi di Kabupaten Maybrat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian 1). Perencanaan media pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dimulai dari indentifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan penetapan rencana program dan anggaran sebagai hasil perencanaan yang disebut rencana strategis sekolah baik yang berjangka waktu menengah dan tahunan; proses perencanaan media pembelajaran melibatkan guru-guru; pembiayaan media pembelajaran bersumber dari dana BOS; dan media pembelajaran yang direncanakan untuk diadakan adalah buku siswa, buku guru, buku pelajaran, dan buku referensi. 2). Pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dalam bentuk kepala sekolah memberi dorongan kepada guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar; penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas; dan penyimpanan kembali media pembelajaran oleh guru. 3). Pengawasan media pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui pemantauan dan evaluasi; teknik pemantauan yang digunakan yakni mengecek dalam dokumen RPP guru tentang jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; kepala sekolah mengecek di tempat penyimpanan media; dan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan teknik non tes yakni mewawancarai kemanfaatan media dalam proses pembelajaran melalui guru.

Kata Kunci : Pengelolaan Media Pembelajaran, SD YPPK St. Petrus Ayawasi Kabupaten Maybrat.

Abstract

The use of learning media in education is essential as it interacts with various components to achieve the established objectives. This study aims to analyze the management of learning media at SD YPPK St. Petrus Ayawasi in Maybrat Regency. The research method used is a qualitative approach. The results of the study show that: (1) The planning of learning media is a process that begins with identifying needs, setting priorities, and formulating program and budget plans, which are compiled into the school's strategic plan for both medium-term and annual periods. The planning process involves teachers, with funding sourced from the BOS (School Operational Assistance) program. The planned learning media include student books, teacher guides, textbooks, and reference materials. (2) The implementation of learning media is carried out by the principal encouraging teachers to use or utilize learning media in the teaching and learning process, the use of learning media by teachers in classroom activities, and the proper storage of learning media after use. (3) The supervision of learning media is conducted by the principal through monitoring and evaluation. The monitoring techniques include checking lesson plans (RPP) to assess the types of media used in classroom learning, inspecting the storage of learning media, and conducting non-test evaluations by interviewing teachers regarding the effectiveness of learning media in the teaching process.

Keywords: Learning Media Management, SD YPPK St. Petrus Ayawasi, Maybrat Regency.

✉ Corresponding author :

Email Address : tawerbeatrix84@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengkajian mengenai media pembelajaran dalam bidang pendidikan sangat penting karena keberadaannya saling berinteraksi dengan berbagai komponen lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan mengaktifkannya pembelajaran pihak sekolah dan terutama guru sangat merasakan adanya kebutuhan media pembelajaran untuk dipenuhi. Hal ini harus menjadi pemahaman mendasar kepala sekolah karena apabila media pembelajaran sebagai kebutuhan yang dirasakan terpenuhi akan memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian halnya dengan peserta didik akan memperoleh dampak manfaat dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, keberadaan media pembelajaran dan kegunaannya sangat penting bagi guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan sesuai kurikulum sekolah.

Pada dasarnya media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang tidak kalah penting peranannya dengan komponen pendidikan lainnya seperti kurikulum, prasarana atau infrastruktur, tenaga pendidik (guru), dan pembiayaan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah antara lain telah ditetapkan bahwa sarana yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Bahan pembelajaran merupakan segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan segala bentuk dan jenis benda yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi. Perlengkapan yang dimaksud merupakan segala bentuk dan jenis benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran di satuan pendidikan. Peraturan ini lebih memperjelas bahwa media pembelajaran sebagai alat pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

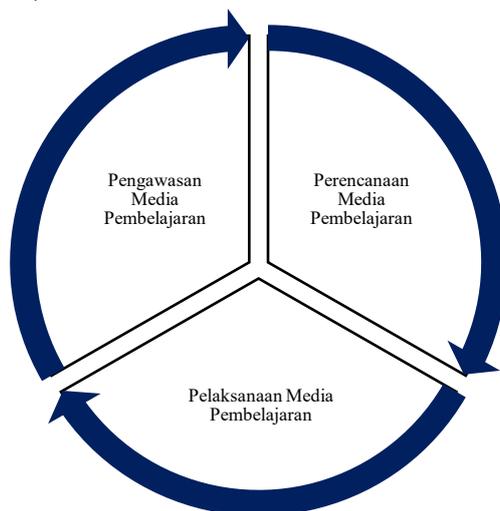
Perlu dipahami bahwa ketentuan yang dituangkan dalam peraturan tersebut hanya merupakan kriteria minimal sarana yang harus tersedia pada setiap sekolah, termasuk Sekolah Dasar (SD), dalam penyelenggaraan pendidikan. Itulah sebabnya pemerintah secara bertahap sesuai dengan kemampuan sumber daya membantu menyediakan melalui mekanisme pengadaan sarana untuk sekolah dan termasuk di dalamnya adalah media pembelajaran. Pada konteks otonomi sekolah yang rasional menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah sesungguhnya sekolah mempunyai peluang yang sangat terbuka untuk menggunakan kewenangan yang diberikan dalam pengambilan keputusan dan pemberdayaan guru untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran melalui mekanisme penetapan program dan kegiatan serta anggaran sekolah. Terkait dengan pemberdayaan guru, selain menggunakan media yang disediakan oleh pemerintah untuk sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan guru mengadakan secara kreatif dan menggunakan media buatan sendiri dengan biaya sendiri atau atas bantuan komite sekolah. Media pembelajaran yang diadakan dan digunakan dalam pembelajaran di sekolah dapat dikategorikan sebagai perangkat lunak dan perangkat keras.

Khusus pada SD YPPK ST. Petrus Ayawasi di Kabupaten Maybrat, sesuai hasil penelitian pendahuluan menunjukkan sebagian besar guru belum optimal menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Ada beberapa gejala yang diinterpretasi peneliti dari data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian pendahuluan ini. Di antaranya adalah guru cenderung bersikap konvensional yakni mengandalkan diri guru sendiri sebagai media utama menyampaikan pesan dan informasi berupa materi pelajaran, ada sejumlah murid yang tidak mau belajar penuh di sekolah, sarana belajar berupa buku pelajaran belum didayagunakan oleh guru untuk membangkitkan minat baca dan belajar murid, tidak ada media pembelajaran buatan guru yang tersedia di sekolah, keterbatasan alokasi biaya untuk belanja media, dan guru-guru dan kepala

sekolah belum sepenuhnya menerapkan kompetensi yang dimiliki termasuk di dalamnya keterampilan membuat media pembelajaran.

Setelah peneliti menganalisis situasi permasalahan itu teridentifikasi sebuah masalah yakni media pembelajaranyang belum digunakan secara optimal. Ditinjau dari bidang ilmu manajemen pendidikan dan khususnya sub-bidang manajemen sarana pendidikan, peneliti menduga bahwa salah satu akar penyebabnya masalah tersebut adalah pengelolaan media pembelajaran yang belum efisien dan efektif dari kepala sekolah. Indikasinya antara lain kepala sekolah belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan media pembelajaran, belum punya pengalaman manajerial yang memadai untuk mengelola penggunaan media pembelajaran oleh guru, dan kepala sekolah belum menjadikan fungsi manajemen pendidikan yang efisien dan efektif sebagai alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan pengelolaan media pembelajaran oleh guru di sekolah. Fungsi manajemen pendidikan itu adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan penggunaan media pembelajaran (Suryadi, 2011; Kemdikbudristek, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah tampaknya pengelolaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari pengelolaan sekolah (Mulyasa, 2013). Atas dasar itu, peneliti menetapkan judul penelitian yakni “Pengelolaan Media Pembelajaran pada pada SD YPPK ST. Petrus Ayawasi di Kabupaten Maybrat”. Pengelolaan media pembelajaran dalam penelitian ini disusun dengan mengadaptasi proses manajerial perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Suryadi, 2011; Kemdikbudristek, 2023).



Pada gambar di atas, tampak pengelolaan media pembelajaran pada SD YPK MAA di Kabupaten Maybrat diwujudkan melalui; perencanaan media pembelajaran, Pelaksanaan media pembelajaran, dan Pengawasan media pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran yang diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan media pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan yang membentuk suatu siklus.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan karakteristiknya, yaitu latar alami, peneliti sebagai instrumen kunci, sumber data yang beragam, serta desain yang berkembang selama penelitian berlangsung (Creswell, 2014). Pendekatan ini dilakukan dalam lingkungan alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data dari berbagai sumber, serta menyempurnakan desain penelitian seiring berjalannya proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan rancangan studi kasus tunggal (Creswell, 2012; Gay, Mills & Airasian, 2012), di mana kasus yang dikaji adalah peran kepala sekolah di SD YPPK St. Petrus Ayawasi, Kabupaten Maybrat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK St. Petrus Ayawasi dengan rentang waktu dari bulan Juni hingga Oktober 2024. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dalam bentuk kata-kata, teks, dan gambar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi (Creswell, 2014). Data dalam bentuk kata-kata merepresentasikan realitas sosial dari para partisipan, memberikan deskripsi mendalam mengenai pemaknaan yang mereka berikan. Data dalam bentuk teks mencerminkan isi dokumen tertulis yang memiliki makna tertentu dalam konteks penelitian, sedangkan data dalam bentuk gambar, seperti foto atau video, menggambarkan aktivitas guru dan lingkungan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini meliputi individu seperti guru, kepala sekolah, siswa, pengurus komite sekolah, serta pihak lain yang memiliki informasi terkait pengelolaan media pembelajaran. Selain itu, data juga bersumber dari dokumen tertulis dan rekaman visual mengenai kegiatan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, analisis dokumen, serta penggunaan material audio-visual. Dalam observasi, peneliti bertindak sebagai *complete observer*, yaitu mengamati tanpa berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang diteliti (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi mendalam dari para informan mengenai pengelolaan media pembelajaran oleh kepala sekolah. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen resmi seperti surat keputusan, jadwal rapat, laporan kegiatan sekolah, serta program kerja kepala sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014), yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang saling berinteraksi. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan material audio-visual mencapai titik jenuh. Jika masih diperlukan klarifikasi lebih lanjut, peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang pengelolaan media pembelajaran sebagai suatu proses yang dijabarkan dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan media pembelajaran sebagai berikut.

Perencanaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan media pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dimulai dari indentifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan penetapan rencana program dan anggaran sebagai hasil perencanaan yang disebut rencana strategis sekolah baik yang berjangka waktu menengah dan tahunan; proses perencanaan media pembelajaran melibatkan guru-guru; pembiayaan media pembelajaran bersumber dari dana BOS; dan media pembelajaran yang direncanakan untuk diadakan adalah buku siswa, buku guru, buku pelajaran, dan buku referensi.

Pada hakekatnya hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa kepala sekolah telah melakukan proses pengelolaan media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran. Secara teoretis, salah satu proses manajerial pendidikan yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah perencanaan. Fattah (2010) mengajukan bahwa perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan dengan langkah-langkah memprediksi sesuatu, menetapkan tujuan, menginterpretasikan tujuan, mengembangkan program untuk mencapai sasaran, menyusun jadwal, mengembangkan prosedur pelaksanaan, menyiapkan anggaran, dan menetapkan standar keberhasilan.

Menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 bahwa standar pengelolaan pendidikan di Indonesia meliputi perencanaan kegiatan pendidikan. Salah satu bidang kegiatan pendidikan yang harus direncanakan adalah pembelajaran dan sarana, termasuk penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan peraturan tersebut perencanaan media pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan sarana menghasilkan:

- a. analisis kebutuhan media pembelajaran yang memenuhi standar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. identifikasi akses, cara penyediaan, dan sumber pendanaan media pembelajaran sesuai konteks pembelajaran;
- c. analisis pemanfaatan dan kondisi media pembelajaran yang telah tersedia; dan
- d. analisis pemanfaatan sumber daya sekitar sebagai alternatif media pembelajaran.

Pelaksanaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dalam bentuk kepala sekolah memberi dorongan kepada guru dalam penggunaan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar; penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas; dan penyimpanan kembali media pembelajaran oleh guru.

Pada hakekatnya hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa kepala sekolah telah melakukan proses pengelolaan media pembelajaran melalui pelaksanaan media pembelajaran. Menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 bahwa standar pengelolaan pendidikan di Indonesia meliputi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu bidang kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan adalah pembelajaran dan sarana, termasuk penggunaan media pembelajaran.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru bukan hanya terbatas pada buku siswa, buku, guru, buku pelajaran, dan buku referensi. Tetapi menurut Dewi (2023) ada sejumlah jenis media pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan secara singkat berikut ini.

- a. Buku dan materi cetak

Media pembelajaran yang pertama adalah buku dan materi cetak. Buku teks, buku referensi, jurnal, lembar kerja, dan materi cetak lainnya merupakan media pembelajaran yang klasik dan masih banyak digunakan. Mereka menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diakses secara fleksibel.

- b. Media audiovisual

Media pembelajaran kedua adalah media audiovisual. Termasuk di dalamnya adalah audio, video, dan multimedia. Media audio seperti rekaman suara, podcast, atau ceramah audio dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Media video dapat berupa presentasi visual, rekaman demonstrasi, film pendidikan, atau animasi. Media multimedia mencakup kombinasi audio, video, teks, gambar, dan interaktivitas, seperti presentasi multimedia atau aplikasi edukatif.

- a. Media gambar

Media pembelajaran ketiga adalah media gambar. Termasuk di dalamnya adalah gambar, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi. Media gambar dapat membantu menjelaskan konsep, memvisualisasikan informasi, atau memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang kompleks.

- b. Media interaktif

Media Pembelajaran keempat adalah media interaktif. Termasuk di dalamnya adalah aplikasi edukatif, simulasi, permainan pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran. Media interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman langsung dalam menjelajahi konsep-konsep.

- c. Media realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR)

Media pembelajaran kelima adalah media realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR). Teknologi VR dan AR memungkinkan siswa untuk mengalami lingkungan atau situasi pembelajaran yang realistis atau ditingkatkan. Dengan menggunakan headset VR atau perangkat AR, siswa dapat berinteraksi dengan objek 3D atau mengamati simulasi interaktif dalam lingkungan yang imersif.

- d. Media online dan e-learning
Media pembelajaran keenam adalah media online dan e-learning. Termasuk di dalamnya adalah platform pembelajaran online, video pembelajaran online, kursus daring, forum diskusi, dan sumber daya pembelajaran digital. Media online memungkinkan akses terhadap materi pembelajaran yang fleksibel dan kolaborasi dengan siswa dan guru secara virtual.
- e. Alat peraga dan model
Media pembelajaran ketujuh adalah alat peraga dan model. Alat peraga, seperti model fisik, manipulatif matematika, atau alat eksperimen, digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep yang abstrak atau kompleks melalui pengalaman praktis.
- f. Media visualisasi data
Media pembelajaran kedelapan adalah media visualisasi data. Media ini mencakup grafik, diagram, peta, dan infografis yang digunakan untuk menyajikan informasi atau data dengan cara yang visual dan mudah dipahami.
- g. Media sosial
Media pembelajaran kesembilan adalah media sosial. Platform media sosial dapat digunakan dalam konteks pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan sesama siswa atau guru.
- h. Media cerita naratif
Media pembelajaran adalah media cerita naratif. Cerita, dongeng, atau literatur dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menggambarkan situasi, nilai-nilai, dan konsep-konsep dalam bentuk yang menarik dan menggugah imajinasi siswa.

Pengawasan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan media pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui pemantauan dan evaluasi; teknik pemantauan yang digunakan yakni mengecek dalam dokumen RPP guru tentang jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; kepala sekolah mengecek di tempat penyimpanan media; dan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan teknik non tes yakni mewawancarai kemanfaatan media dalam proses pembelajaran melalui guru.

Pada hakekatnya hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa kepala sekolah telah melakukan proses pengelolaan media pembelajaran melalui pengawasan media pembelajaran dalam bentuk kegiatan pemantau, supervisi, dan evaluasi. Menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 bahwa standar pengelolaan pendidikan di Indonesia meliputi pengawasan kegiatan pendidikan. Salah satu bidang kegiatan pendidikan yang harus melakukan pengawasan adalah pembelajaran dan sarana, termasuk penggunaan media pembelajaran.

Mengacu pada peraturan tersebut mengimplikasikan bahwa pengawasan media pembelajaran bertujuan untuk memastikan pelaksanaan media pembelajaran secara transparan, akuntabel dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

Pengawasan media pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan dapat dilakukan melalui kegiatan:

- a. pemantauan,
- b. supervisi, dan
- c. evaluasi.

Kegiatan pemantauan dilakukan terhadap media pembelajaran yang telah direncanakan untuk memastikan terlaksana sesuai dengan tujuan. Kegiatan supervisi dilakukan dalam bentuk pemberian saran atau rekomendasi, pembimbingan, pendampingan, dan pembinaan untuk umpan balik penggunaan media pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai proses penilaian secara kolaboratif terhadap penggunaan media pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menjadi dasar penyusunan perencanaan media pembelajaran.

SIMPULAN

1. Perencanaan media pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dimulai dari indentifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan penetapan rencana program dan anggaran sebagai hasil perencanaan yang disebut rencana strategis sekolah baik yang berjangka waktu menengah dan tahunan; proses perencanaan media pembelajaran melibatkan guru-guru; pembiayaan media pembelajaran bersumber dari dana BOS; dan media pembelajaran yang direncanakan untuk diadakan adalah buku siswa, buku guru, buku pelajaran, dan buku referensi.
2. Pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dalam bentuk kepala sekolah memberi dorongan kepada guru dalam penggunaan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar; penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas; dan penyimpanan kembali media pembelajaran oleh guru.
3. Pengawasan media pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui pemantauan dan evaluasi; teknik pemantauan yang digunakan yakni mengecek dalam dokumen RPP guru tentang jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; kepala sekolah mengecek di tempat penyimpanan media; dan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan teknik non tes yakni mewawancarai kemanfaatan media dalam proses pembelajaran melalui guru.

Referensi :

- Arief. Sadiman, dkk., (2016). *Media pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Aristio, R. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Ayuni, S. N. (2019). Pengelolaan media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2) 22-32.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Basuki, W. (2010). *Media pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Dewi, A. (2023). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*. <https://fkip.umsu.ac.id/media-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya/>
- Fattah Nanang, (2010). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gay, L. R., Mills, G. E. & Airasian, P. (2012). *Education research: Competencies for analysis and applications*. Boston: Pearson.
- Hamalik, O. (1989). *Media pendidikan*. Bandung : Citra Aditya
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anaks Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Biro Hukum.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Biro Hukum.
- Mulyasa, (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munisah, E. (2020). Pengelolaan media pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Elsa*, 18(1) 22-32.
- Mustajib. (2019). Pengelolaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Dirasah*. 2(2) 117-136. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Sadiman, A. S., dkk., (2010). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Shalahuddin, M. (1986). *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina Islam.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, P. (2011). *Educational management: Handbook for school of education student*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.

Wibawa Basuki, (2010). *Media pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.

Wisman, Y & Marni. (2023). Pengelolaan media pembelajaran di sekolah dasar negeri 2 Samba Bakumpai Katingan Tengah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2) 293-301.